

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku Keuangan

Theory of Planned Behaviore

Penelitian ini didasarkan pada teori *theory of planned behavior* (TPB). Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan kontrol yaitu ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan ketrampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang dipersepsikan akan memengaruhi niat dan perilaku. *Theory of planned behavior* menjelaskan bagaimana perilaku tertentu dapat diprediksi melalui determinan perilaku tersebut.

Theory of planned behavior mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan yang menonjol dari perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk memengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam memengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991). (Ajzen, 2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *theory of planed behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal,

sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

Faktor determinan yang mempengaruhi *planned behavior* meliputi sikap positif atau negatif terhadap target perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang diterima (*perceived behavior control*). Sikap terhadap perilaku dikenali sebagai evaluasi positif dan negatif mengenai perilaku yang relevan yang terbentuk dari keyakinan mengenai hasil yang akan diterima atas perilaku tersebut. Norma subjektif adalah persepsi seseorang mengenai referensi yang signifikan. Sementara kontrol perilaku, adalah identik dengan model perilaku yakni kesulitan yang diterima untuk mendapatkan perilaku.

Theory of Planned Behavior secara khusus menghubungkan antara *beliefs* atau keyakinan dengan *attitudes*. Berdasarkan hal tersebut seseorang akan mengevaluasi sikap terhadap perilaku yang ditentukan oleh aksesibilitas keyakinan mereka, dimana keyakinan merupakan probabilitas subjektif bahwa perilaku akan berdampak pada sesuatu yang pasti. Keluaran yang diharapkan atas sesuatu yang dilakukan merupakan model dari nilai harapan. Variabel tersebut menghubungkan keyakinan, sikap dan harapan (*expectation*).

Financial behaviour mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono, 2015).

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan investasi (Hilgert Hogan dalam laily, 2016).

Financial behavior merupakan tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan kecenderungan perilaku keuangan yang berbeda-beda sebagai akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Pengaruh psikologis seperti sifat dan karakter merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan (Suryanto, 2017).

Keputusan adalah proses masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga pada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya di pakai sebagai basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-kesalahan yang tersembunyi karena

faktor-faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah (Fahmi, 2016).

Menurut (Brant A. Mars dalam Zahroh, 2014) *financial behavior* mencakup tiga dimensi keuangan yang harus di kuasai, yaitu sebagai berikut:

- a. Perilaku mengorganisasi, yaitu bagaimana mahasiswa mengatur anggarannya agar dapat digunakan selama satu bulan.
 - b. Perilaku pengeluaran, yaitu kegiatan atau kebiasaan penggunaan dana yang dilakukan mahasiswa setiap bulan.
 - c. Perilaku menabung, yaitu simpanan yang dapat digunakan saat ada kebutuhan mendesak.
2. Literasi Keuangan

Laily (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu guna menghindari masalah dalam keuangan karena setiap orang sering dihadapkan pada situasi dimana ia harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan yang lainnya. Masalah tersebut terjadi dikarenakan seseorang dibatasi oleh pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi semua barang yang diinginkannya. Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap semua aspek keuangan, mulai dari perencanaan dan pengeluaran keuangan, manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan.

Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan individu yang

memiliki literasi keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak (Andrew & Linawati, 2014).

Tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting, karena memungkinkan individu untuk memahami pengelola keuangan serta memiliki perilaku penghematan. Kurangnya pengetahuan keuangan mungkin kurang di perlukan, jika individu bergantung pada bantuan orang lain untuk membuat keputusan pengelola keuangan maupun perencanaan investasi, sehingga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku investasi. Salah satu alasan orang tidak terlibat dalam perencanaan atau tidak memiliki pengetahuan keuangan tentang investasi adalah kurangnya literasi keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

3. Pembelajaran

Proses pembelajaran diperguruan tinggi mengambil peran penting dalam proses pembentukan Perilaku keuangan mahasiswa. Menurut Sugihartono (2007:74) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses pembelajaran ekonomi yang ditempuh oleh mahasiswa

akan bermuara kepada hasil belajar ekonomi yang berupa perubahan tingkah laku mereka dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Menurut (Trianto, 2009) Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar pendidik untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi pembelajar dengan sumber belajar yang lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran di perguruan tinggi yang sebenarnya adalah lebih dari sekedar urusan akademik. Banyak mahasiswa bergelut untuk hidup lebih mandiri dari hidup mereka di masa sekolah, disamping mereka juga harus berjuang untuk melewati ujian-ujian kuliah untuk mendapatkan gelar yang mereka idamkan. Dalam mengelola uang yang mereka terima dari orang tua atau pemberi beasiswa, mereka dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk membayar biaya kuliah, membayar sewa rumah atau kost, mengangsur pinjaman, membuat anggaran, menabung, mengikuti asuransi dan bahkan ada yang bekerja sehingga mereka harus menyeimbangkan kehidupan mereka baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mereka (Dewi, 2015).

4. Gender

Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa (Fakih, 2012:8 dalam Sulistiana dkk, 2013:103).

Gender diartikan juga sebagai perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak dilahirkan. Beberapa studi mengungkapkan laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensaire, 2012). *Gender* merupakan Sifat fisik maupun psikis yang membedakan antara pria dan wanita (Nababan dan Sadalia, 2012). Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir dan mengacu pada perilaku seseorang dan mencerminkan penampilan (Khumairo, 2016). Jenis kelamin atau *gender* merupakan bagian dari konsep diri yang berkaitan dengan identifikasi individu sebagai seorang perempuan atau laki-laki (Baron dan Byrne, 2000). Dalam hal ini, *gender* merupakan variabel *dummy* yang diukur menggunakan skor. Skor 1 untuk laki-laki sedangkan skor 0 untuk perempuan. Pengukuran tersebut berdasarkan pada Kostakis (2012).

Gender atau jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Diduga jenis kelamin laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Misal seorang laki-laki yang belum menikah akan mengelola keuangan dengan baik guna memenuhi kebutuhan keluarganya saat berumah tangga nanti. Sedangkan pada laki-laki yang sudah menjadi kepala rumah tangga, akan mengelola keuangannya dengan cara mengelola pendapatan yang diperolehnya, berapa dana untuk kebutuhan dirinya dan berapa dana untuk kebutuhan anak istrinya. Perbedaan karakter

yang dimiliki mahasiswa seperti gender akan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi permasalahan akan memiliki persepsi dan perilaku yang berbeda. Wanita cenderung larut dalam masalah dan mengedepankan emosi atau perasaan, sedangkan laki-laki tidak banyak larut dalam perasaan namun rasional, dengan kata lain laki-laki cenderung cepat berfikir untuk mencari solusi. Sehingga *financial behavior* yang dimiliki laki-laki dan perempuan akan berbeda. Mahasiswa laki-laki memiliki perilaku yang simpel dan lebih mengedepankan logika. Sementara wanita, lebih kepada terlalu banyak berfikir dan mengedepankan perasaan. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Misalnya ketika perempuan mengelola keuangan ia akan cenderung mudah untuk mengeluarkan uang karena lebih mengedepankan perasaan.

5. IPK

Prestasi akademik adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik pada penelitian ini dinilai berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) (Mandala dan Wiagustin, 2017).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi prestasi mahasiswa. Ukuran indeks prestasi tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.94

Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, yang menjelaskan bahwa “Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)”. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap mahasiswa harus mencapai indeks prestasi (IP) sama dengan atau lebih dari 2,00 (dua koma nol) di setiap semesternya sebagai syarat lulus untuk mendapatkan gelar diploma maupun strata I.

Indeks Prestasi (IP) yaitu indeks prestasi yang di hitung pada setiap akhir semester yang di gunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang di ikuti pada semester yang bersangkutan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yaitu indeks prestasi yang di hitung pada akhir suatu program pendidikan lengkap atau pada akhir semester kedua dan seterusnya untuk seluruh mata kuliah yang di ambilnya, yang dinyatakan dengan rentangan angka 0,00 – 4,00 (Maulani, 2016). Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang lebih tinggi akan memiliki keuangan yang lebih sehat atau lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kumulatif yang rendah (Margaretha dan Pambudi, 2015).

6. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan tempat dimana seseorang menetap selama jangka waktu tertentu. Selama kuliah mahasiswa pasti memiliki tempat

tinggal, baik serumah dengan keluarga atau menyewa rumah sendiri yang tidak jauh dengan lokasi kampus. Tempat tinggal mahasiswa adalah tempat dimana mahasiswa menetap selama masa perkuliahan (Nababan dan Sadalia, 2013).

Tempat tinggal mahasiswa sangat penting karena kenyamanan dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi prestasi belajar, jika mahasiswa tinggal jauh dari orang tua atau tinggal dikos tidak ada yang memantau atau memperhatikan sehingga jika tidak terpantau maka anak tersebut akan merasa bebas dan tidak dapat memanfaatkan waktu untuk belajar sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu. Variabel ini di bagi menjadi 2 kategori : (1) tinggal sendiri atau kos dan (2) tinggal bersama keluarga (Margareta, 2015).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu dapat disajikan ke tabel sebagai berikut ini :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil penelitian
1.	Laily Nujmatul Jurnal pendidikan akutansi. Universitas Negeri Malang, Vol 1. No. 4 Hal. 277-285	Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
2.	Erawatidan Susanti. Jurnal Ekonomi Universitas	Pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi dan	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil penelitian
	Negeri Surabaya	pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa	<p>Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan</p> <p>Pengalaman bekerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan</p>
3.	Scheresberg, Carlo de Bassa (2013)	Financial literacy and financial behavior among young adults : evidence and implication	<p>Tingkat <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i>.</p> <p>Karakteristik Sosiodemografi, khususnya jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan.</p>
4.	Wagner Jamie (2014)	An analysis of the effects of financial education on financial literacy and financial behavior	<p>Pembelajaran keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p> <p>Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan</p>
5.	Saraswati, dkk (2017). Jurnal akutansi dan system teknologi informasi Vol. 13 218 No. 2 Juni 2017 : 218 – 229	Pengaruh proses pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening	<p>Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.</p>
6.	Andrew dan Linawati (2014). Finesta, 2 (2),	Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku	Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil penelitian
	35-29	keuangan	karyawan swasta di Surabaya, khususnya pada variabel jenis kelamin.
7.	Anita, Sari D (2015). Buletin bisnis dan manajemen. Vol 01, No. 02 Agustus 2015. No. ISSN : 2442-885x	Financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa	Pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
8.	Herawati (2015). Jurnal pendidikan dan pengajaran. No. 1-3. Hal 60-70	Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa	Pembelajaran di perguruan tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku keuangan Literasi keuangan berkontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
9.	Suryanto (2017). Jurnal ilmu politik dan komunikasi, Vol. VII No. I/ Juni 2017	Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi	Ada pengaruh variabel tempat tinggal terhadap <i>financial behavior</i>
10.	Fatimah, Destian Nurul	Pengaruh literasi keuangan terhadap	Ada pengaruh Variabel literasi keuangan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil penelitian
	(2017)	perilaku keuangan mahasiswa	terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
11.	Rizkiana, Kartini (2017). Volume 7, No.1, Juni. e-ISSN : 2503-2968.	Analisis tingkat financial literacy dan financial behavior mahasiswa	Terdapat perbedaan tingkat <i>financial literacy</i> mahasiswa berdasarkan gender, usia, tahun angkatan, dan IPK
12.	Hamdani Mailani (2018). Jurnal bakti masyarakat Indonesia. Vol. 1, No. 1, Mei 2018, Hal. 139-145. ISSN 2621-0398	Analisis tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen	Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan
13.	Susanti dkk, (2017). Telaah Bisnis Volume 18, Nomor 1	Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku UMKM di Surakarta	Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan
14.	Nur Fatimah dan Susanti (2018). Jurnal pendidikan akutansi. Volume 6 Nomor 1	Pengaruh pembelajaran akutansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa	Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil penelitian
			Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan
15.	Herlindawati(2015) . Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirasusahaan Vol. 3. 1	Pengaruh control diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa	Kontrol diriberpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi jenis kelaminberpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi
16.	Kusnandar dan Kurniawan (2018)	Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan	Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan

C. Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Saraswati, 2017).Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka akan menyebabkan perilaku mahasiswa semakin baik (Erawati danSusanti, 2017).Literasikeuangan terjadi manakala seorang

individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan di masa depan dan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Hasil penelitian yang dilakukan Scheresberg, (2013); Susanti, (2013); Nujmatul, (2014); Sari, (2015); Herlindawati, (2015); Eni, (2017); Fatimah, (2017); Hamdani, (2018); Fatimah dan Susanti (2018); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati, (2015); Sari, (2015) dan Susanti, (2017); menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnandar dan Kurniawan, (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

2. Pengaruh pembelajaran terhadap perilaku keuangan Mahasiswa

Pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa (Sari, 2015). Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yang dimaksud meliputi pembelajaran mata kuliah akuntansi, perpajakan, kewirausahaan, anggaran perusahaan, dan manajemen keuangan yang dinilai mampu membantu pengaplikasian dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan memberikan contoh

konkrit dalam perilaku sehari-hari sehingga dapat mengurangi pengeluaran yang sifatnya untuk perilaku pemborosan keuangan. Oleh karena itu, dengan memperoleh pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yang baik maka menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut memiliki perilaku yang baik pula dalam pengelolaan dan penggunaan keuangannya (Erawati dan Susanti, 2017) . Diperkuat juga oleh penelitian (Trisna, 2015); (Fatimah, 2018) menyatakan bahwa pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

3. Pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Gender berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian tentang hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan swasta di Surabaya khususnya pada variabel jenis kelamin (Andrew dan Linawati, 2014) .

Hal ini juga didukung bahwa penelitian tentang pengaruh jenis kelamin bersama-sama mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang (Laksmi dan Widagda, 2014). Penelitian lain juga membuktikan bahwa karakteristik sosiodemografi khususnya jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Scheresberg, 2013).

4. Pengaruh IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa

IPK berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Indeks Prestasi (IP) yaitu Indeks Prestasi yang di hitung pada setiap akhir semester yang

digunakan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan belajar dari semua mata kuliah yang di ikuti pada semester yang bersangkutan (Maulani, 2016).

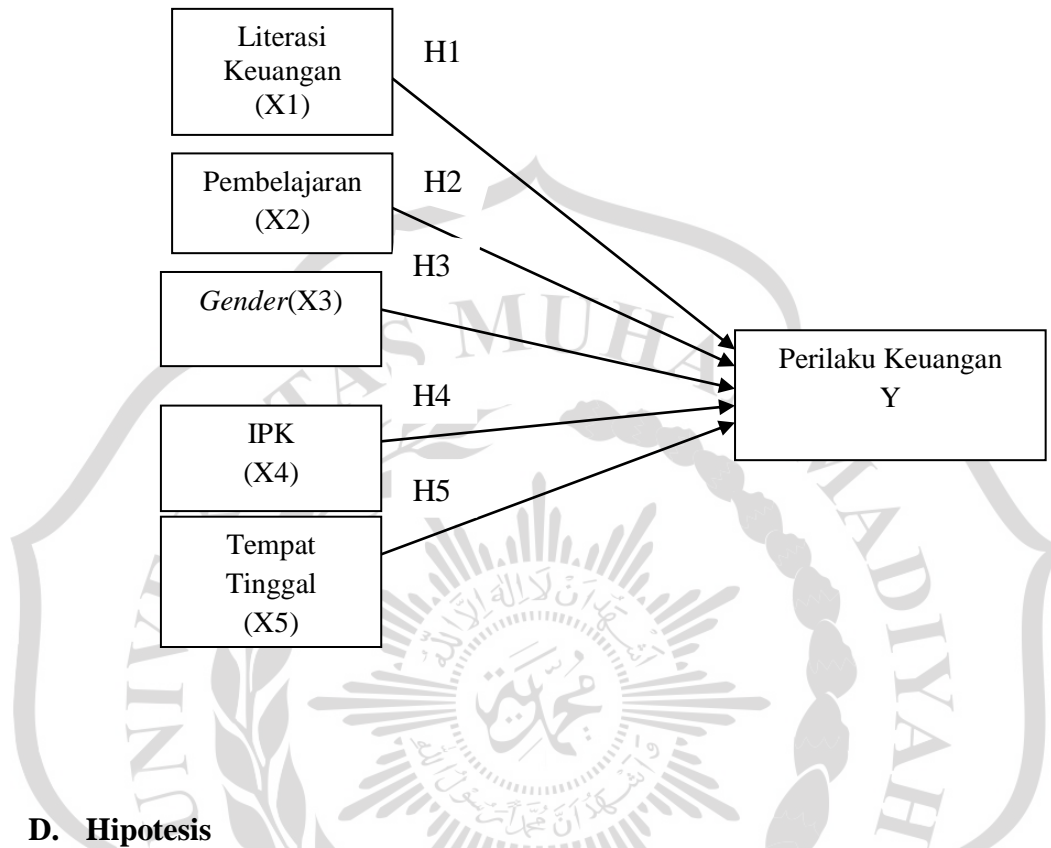
Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rizkiana dan Kartini 2017) menyatakan bahwa ada pengaruh variabel IPK terhadap perilaku keuangan mahasiswa Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi IPK, semakin lebih baik mahasiswa mengelola keuangan pribadinya.

5. Pengaruh tempat tinggal terhadap perilaku keuangan mahasiswa

Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Seseorang yang tinggal sendiri akan mengetahui pengetahuan keuangan lebih baik dari pada yang tinggal bersama keluarga (Keown, 2011).

(Budiono, 2017)mengatakan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik yang terdiri dari jenis kelamin, umur, tempat tinggal terhadap *financial behavior*. Namun berbeda dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Mahasiswa yang tinggal bersama keluarga (rumah) maupun tinggal sendiri (kos) memiliki financial behavior yang hampir sama. Artinya dapat dikatakan bahwa tempat tinggal tidak terlalu berperan dalam pembentukan financial behavior yang baik (Suryanto, 2017).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Dari analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa yang dapat dihipotesiskan terhadap perilaku keuangan

H1 : literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa

H2 : Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa

H3 : *Gender* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H4 : IPK berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H5 : Tempat tinggal berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa